

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis *Google Sites* dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Rabia Aldawiah^{1*}, Ridho Bayu Yefterson²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*rabiaaldawiah@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by preliminary data indicating that many students struggle to sequence historical events and compare past events with those occurring in the present. This reflects a low level of students' chronological thinking ability. In addition, interview results revealed that history learning has not yet utilized teaching materials capable of strengthening this skill while also addressing 21st-century learning challenges. The purpose of this study is to analyze the needs for developing digital teaching materials based on *Google Sites* in history learning for eleventh-grade students at SMA Pembangunan Laboratorium UNP. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through diagnostic tests, interviews with students and teachers, and documentation of current teaching materials. The findings show that students require teaching materials that are visual, interactive, and not merely text-based. Teachers also experience difficulties in developing teaching materials due to limited technological skills. Therefore, *Google Sites* is considered a relevant platform to meet these needs, as it can integrate various multimedia elements flexibly and support students

Keywords: Needs Analysis, Digital Teaching Materials, Chronological Thinking, Google Sites

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data awal yang menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun urutan peristiwa sejarah serta membandingkan peristiwa masa lalu dengan peristiwa yang terjadi saat ini. Hal ini mencerminkan rendahnya kemampuan berpikir kronologis peserta didik. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah belum memanfaatkan bahan ajar yang mampu mendukung penguatan kemampuan tersebut, sekaligus menjawab tantangan abad 21. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar digital berbasis *Google Sites* dalam pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data diperoleh melalui tes awal, wawancara dengan peserta didik dan guru, serta dokumentasi bahan ajar. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar yang disajikan secara visual, interaktif, dan tidak hanya dalam bentuk teks. Guru juga mengalami kendala dalam mengembangkan bahan ajar karena keterbatasan teknologi. Oleh karena itu, *Google Sites* berpotensi menjadi alternatif bahan ajar digital jika didukung oleh pelatihan guru dan strategi pendampingan teknis. Fitur visual seperti **timeline**, **peta interaktif**, video sejarah, dan kuis reflektif memungkinkan peserta didik lebih mudah memahami urutan serta keterkaitan antar peristiwa sejarah secara kronologis.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Bahan Ajar Digital, Berpikir Kronologis, *Google Sites*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat, bahkan pengaruhnya mencakup berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Keterlibatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya mengubah proses belajar mengajarnya, tetapi turut mempengaruhi perangkat dan sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran (Iskandar et al., 2023). Munir dalam (Kusumawati et al., 2021) menyebut bahwa teknologi membuka peluang luas bagi pendidikan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih fleksibel, sesuai perkembangan zaman. Teknologi pembelajaran juga mampu memperkaya proses belajar karena memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan materi secara visual dan audio-visual (Warsita, 2008).

Pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam membentuk cara berpikir peserta didik agar mampu memahami urutan peristiwa, hubungan sebab-akibat, serta makna peristiwa dalam konteks masa kini. Salah satu keterampilan utama yang harus dikembangkan dalam mata pelajaran sejarah adalah kemampuan berpikir kronologis (Ofianto & Ningsih, 2021). Namun, peserta didik saat ini yang tergolong sebagai generasi Z, memiliki kecenderungan belajar yang sangat visual, cepat, dan berbasis digital (Awalia & Zulkarnaini, 2025) & (Rahmatullah & Arsih, 2024). Mereka terbiasa dengan alur informasi instan dan non-linier, sehingga menghadapi tantangan dalam menyusun informasi secara runtut dan logis (Yefterson & Fallo, 2022). Kondisi ini menghambat keterampilan berpikir kronologis seperti mengurutkan peristiwa sejarah atau memahami hubungan sebab-akibat antarperistiwa (Aprillia & Mendrofa, 2023).

Ada banyak bagian yang harus ada dalam sebuah pembelajaran, salah satu aspek terpenting dalam proses belajar mengajar adalah bahan ajar. Dalam penelitian Ceni Amalia Ayu Lestari, dkk bahkan dikatakan bahwa berhasil tidaknya proses pembelajaran tidak terlepas dari alat bantu yang digunakan oleh guru, salah satunya bahan ajar (Lestari et al., 2025). Di sisi lain, sejalan dengan pelaksanaan observasi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP ditemukan bahwa bahan ajar yang tersedia di sekolah masih bersifat konvensional, didominasi oleh teks, serta minim visualisasi dan interaktivitas (Luthfi et al., 2022). Data tambahan juga diperoleh peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik di kelas XI F 5 pada tanggal 02 Januari 2025 dan petugas perpustakaan pada tanggal 10 April 2025, terkait bahan ajar yang digunakan. Kenyataannya tidak semua peserta didik di SMA Pembangunan Laboratorium UNP memiliki buku paket dari sekolah, khususnya pada kelas XI F5. Adanya perbedaan jumlah peserta didik kelas XI tahun ini dengan tahun lalu yaitu 194 berbanding 169, sehingga jumlah buku paket yang tersedia di sekolah tidak sama dengan peserta didik kelas XI tahun ini. *Kondisi ini menghambat peserta didik mengulang materi di luar jam pelajaran.* Maka, dibutuhkan pengembangan bahan ajar digital yang fleksibel, visual, dan interaktif untuk mendukung pembelajaran sejarah yang kontekstual.

Bahan ajar sebagai wadah untuk guru menyampaikan informasi terkait materi dipelajari (Sugiarni, 2021). Melalui platform ini, guru dapat menyajikan materi sejarah secara lebih

menarik, interaktif, dan mudah diakses, sehingga diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik serta mendukung tercapainya kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum saat ini. Menurut (Dick et al., 2009) bahan ajar yang baik seharusnya memuat konten yang utuh dan terstruktur, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep secara bertahap dan menyeluruh. Idealnya, bahan ajar tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengajak peserta didik untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan mengeksplorasi.

Google Sites berpotensi menjadi alternatif bahan ajar berbasis digital jika didukung oleh pelatihan guru dan strategi pendampingan yang tepat. Platform ini memungkinkan guru untuk mengemas materi dalam bentuk teks, video, gambar, peta, dan timeline yang saling terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar sejarah berbasis *Google Sites* yang mendukung peningkatan kemampuan berpikir kronologis peserta didik.

METODE

Penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Mamik, 2015). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi. Pertama, dilakukan tes awal untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam berpikir kronologis, khususnya dalam menyusun urutan peristiwa dan membandingkan peristiwa sejarah dengan masa kini. Kedua, dilakukan wawancara mendalam kepada peserta didik dan guru untuk menggali lebih jauh mengenai kendala yang mereka hadapi dalam pembelajaran serta harapan terhadap bahan ajar yang digunakan. Ketiga, dokumentasi bahan ajar dianalisis untuk mengetahui bentuk, isi, dan bahan ajar yang digunakan selama ini di kelas. Teknik pengumpulan data ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh, baik dari sisi peserta didik, guru, maupun bahan ajar yang digunakan secara faktual (Sugiyono, 2019)

Data yang didapatkan kemudian digambarkan dengan metode kualitatif. Pola ini banyak dilakukan oleh penelitian sebeumnya seperti yang pernah dilakukan oleh Diego Fernando dan Ridho Bayu Yefterson, yang menggunakan langkah yang sama dalam mengumpulkan data yaitu melalui observasi dan wawancara (Fernando & Yefterson, 2024). Penelitian ini terbatas pada analisis kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar dalam pembelajaran di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Peserta Didik

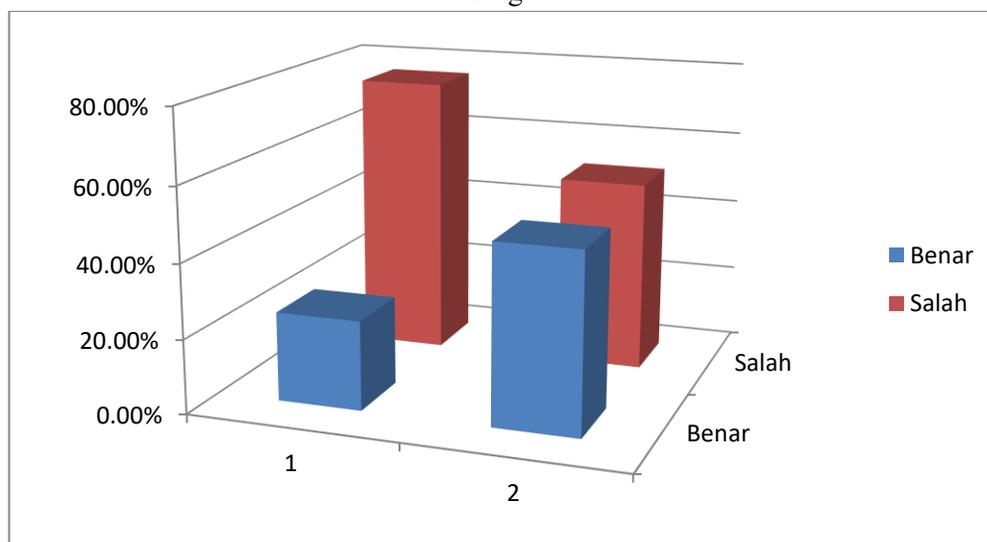
Dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, khususnya pada materi Kolonialisme dan Imperialisme, peneliti menemukan sejumlah persoalan yang cukup krusial. Selama pelaksanaan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK)

pada semester ganjil tahun 2024, peneliti melakukan observasi dan wawancara. Hasilnya didapati bahwa peserta didik kurang aktif saat proses pembelajaran, kesulitan dalam memahami materi yang terlalu banyak, ditambah materi yang disajikan masih dominan teks. Hal ini diperparah dengan keterbatasan jumlah buku paket yang tidak sebanding dengan jumlah. Kondisi ini menghambat peserta didik mengulang materi di luar jam pelajaran.

Temuan ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa peserta didik kelas XI F5 pada tanggal 2 Januari 2025. Mereka mengungkapkan bahwa teks dalam buku paket terasa terlalu padat, kurang menarik, dan minim ilustrasi visual seperti gambar, grafik, atau timeline. Bahkan beberapa peserta didik mengaku merasa jenuh saat pelajaran berlangsung, karena materi terasa seperti hafalan semata tanpa pemahaman mendalam. Mereka berharap ada bahan ajar yang bisa membantu mereka memahami sejarah dengan lebih menyenangkan dan mudah diakses, terutama yang bisa diakses lewat HP karena perangkat itu sudah menjadi bagian dari keseharian mereka. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian

Selain wawancara, peneliti juga melakukan tes awal untuk mengukur pemahaman berpikir kronologis peserta didik.

Gambar 1. Diagram hasil tes awal



Hasil tes awal menunjukkan pada soal pertama (mengurutkan periode kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia) hanya sekitar 24,1% peserta didik yang menjawab benar. Selanjutnya pada soal kedua (perbandingan peristiwa penjajahan di masa lalu dengan peristiwa yang terjadi saat ini) sekitar 49,28% peserta didik yang mampu menjawab dengan tepat. Ini menunjukkan bahwa masalah utama bukan hanya terletak pada konten yang sulit, tetapi juga pada cara penyajian materi yang belum sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar yang lebih adaptif dengan zaman yang tidak hanya menampilkan informasi secara tekstual, tetapi juga secara visual dan interaktif. Bahan ajar yang mampu menyajikan materi

secara runtut, menarik, dan mudah diakses di mana saja dan kapan saja, seperti berbasis *Google Sites*, menjadi solusi yang sesuai untuk menjawab kebutuhan pembelajaran sejarah masa kini.

Analisis Kurikulum

Analisis bahan ajar berbasis *Google Sites* mengambil materi dalam kurikulum merdeka fase F kelas XI yaitu Kolonialisme dan Imperialisme. Pemilihan materi Kolonialisme dan Imperialisme dipilih karena di dalam materi ini terdapat sebab-sebab kedatangan bangsa barat ke wilayah Nusantara dan proses kedatangannya. Terlebih dalam materi Kolonialisme dan Imperialisme juga disajikan bagaimana strategi yang dilakukan bangsa asing terutama Eropa untuk mempertahankan hegemoni di wilayah Nusantara serta bagaimana perjuangan masyarakat pribumi untuk menolak penjajahan dari bangsa Barat.

Pemilihan bahan ajar berbasis *Google Sites* yang peneliti pilih adalah untuk memberikan gambaran dan juga informasi yang dikemas semenarik mungkin agar mudah dipahami oleh peserta didik, tidak membosankan serta mudah diakses. Karena memang pembelajaran terdapat dalam bahan ajar hanya berupa buku paket, membuat peserta didik kesulitan untuk memahami isi yang ada didalamnya. Selain materi yang menarik, peneliti juga menargetkan bahan ajar dikembangkan bisa digunakan oleh peserta didik di mana pun dan kapan pun sehingga lebih fleksibel.

Dalam analisis kurikulum, didapatkan hasil dari proses observasi dan analisis terhadap CP yang berguna untuk menentukan materi yang dikembangkan dalam bahan ajar berbasis *Google Sites* nantinya yaitu Kolonialisme dan Imperialisme. Berikut ini adalah ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) pada materi Kolonialisme dan Imperialisme:

Tabel Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Pada Fase F, peserta didik di kelas XI mampu mengembangkan konsep-konsep dasar sejarah untuk mengkaji peristiwa sejarah dalam lintasan lokal, nasional, dan global. Melalui literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia yang dapat dikaitkan atau dihubungkan dengan berbagai peristiwa lain yang terjadi di dunia pada periode yang sama meliputi Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia , Pergerakan Keabangsaan Indonesia, Pendudukan Jepang di Indonesia, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, Pemerintahan Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin, Pemerintahan Orde Baru serta Pemerintahan Reformasi.	Peserta didik mampu memahami perkembangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia Peserta didik mampu menganalisis periodisasi kedatangan bangsa Barat ke Indonesia Peserta didik mampu mengevaluasi persamaan dan perbedaan kolonialisme dan imperialisme dengan peristiwa saat ini Peserta didik mampu mengevaluasi contoh kolonialisme dan imperialisme di Sumatera Barat

Sumber: Data Peneliti, 2025

Analisis Sarana dan Prasarana

Analisis sarana dan prasarana dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan fasilitas sekolah dalam mendukung pengembangan dan implementasi bahan ajar digital berbasis *Google Sites*. Dalam konteks pengembangan bahan ajar, keberadaan sarana yang memadai menjadi aspek penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Akmal dan Yefterson menyatakan bahwa sarana dan prasarana bukan hanya sekadar alat pendukung, tetapi menjadi fondasi pelaksanaan pembelajaran digital yang efektif dan efisien (Akmal & Yefterson, 2023). Oleh sebab itu, sebelum bahan ajar diterapkan, perlu dianalisis terlebih dahulu kondisi riil, fasilitas pendukung yang tersedia di lingkungan sekolah tempat penelitian.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP menunjukkan bahwa sekolah ini telah memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan memadai untuk menunjang pembelajaran digital. Hampir di setiap ruang kelas telah tersedia proyektor atau infokus yang dapat digunakan untuk menampilkan bahan ajar secara langsung dari laman *Google Sites*. Selain itu, ruang kelas juga dilengkapi pengeras suara (speaker) yang membantu memperjelas audio jika bahan ajar menyertakan elemen video atau penjelasan suara. Keberadaan jaringan Wi-Fi yang stabil juga menjadi keunggulan utama, karena memungkinkan peserta didik dan guru mengakses bahan ajar secara daring tanpa kendala berarti.

Tidak hanya itu, pihak sekolah juga memiliki proyektor cadangan yang dapat digunakan jika sewaktu-waktu terjadi kerusakan atau gangguan pada peralatan utama di kelas. Guru-guru di sekolah ini pun telah terbiasa menggunakan perangkat teknologi seperti laptop dan speaker portabel, sehingga dalam aspek keterampilan dasar, mereka sudah cukup siap untuk mengakses dan menyampaikan materi dari bahan ajar digital seperti *Google Sites*. Bahkan, beberapa guru telah mencoba memanfaatkan teknologi serupa dalam bentuk bahan ajar lain sebelumnya, meskipun belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam platform web.

Selain infrastruktur fisik, kesiapan non-fisik seperti dukungan dari pihak manajemen sekolah juga sangat baik. Pihak sekolah menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran, terutama yang berbasis digital, asalkan mendukung peningkatan kualitas belajar peserta didik. Dalam hal ini, kepala sekolah dan guru pembimbing menyatakan kesediaan untuk memberikan ruang kelas, waktu, dan perangkat yang diperlukan selama proses uji coba bahan ajar.

Dengan demikian, dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMA Pembangunan Laboratorium UNP berada dalam kondisi sangat mendukung untuk dilakukannya implementasi bahan ajar berbasis *Google Sites*. Baik dari segi perangkat keras, jaringan internet, maupun kesiapan tenaga pendidik, seluruh elemen telah memenuhi kriteria dasar untuk pelaksanaan pembelajaran digital yang efektif. Hal ini tentu menjadi faktor pendukung penting dalam kelancaran uji coba serta keberhasilan pengembangan media pembelajaran yang dirancang oleh peneliti.

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis *Google Sites*

Bahan ajar merupakan seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan (Sugiarni, 2021). Adie Wahyudi menyatakan bahwa pengkajian bahan ajar sangatlah penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, karena bahan ajar merupakan salah satu instrumen utama dalam penyampaian materi secara sistematis. Hal ini didukung oleh pendapat Dick Carey yang menekankan bahwa bahan ajar yang baik harus menampilkan isi pembelajaran secara utuh, sehingga mampu membantu guru dan peserta didik dalam memahami struktur materi yang kompleks (Wahyudi, 2022).

Berdasarkan data awal yang diperoleh selama kegiatan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMA Pembangunan Laboratorium pada periode Juli–Desember 2024 dan wawancara pada tanggal 02 Januari 2025 kepada beberapa peserta didik kelas XI F5 yang dipilih, diketahui bahwa peserta didik kelas XI Fase F menunjukkan kebutuhan yang tinggi terhadap bahan ajar yang memiliki tampilan visual yang mendukung. Hal ini termasuk penggunaan gambar, peta konsep, timeline interaktif, dan video pendek. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa tampilan visual yang menarik serta narasi yang tidak terlalu panjang dapat meningkatkan minat belajar dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Zulfianti & Yefterson, 2025).

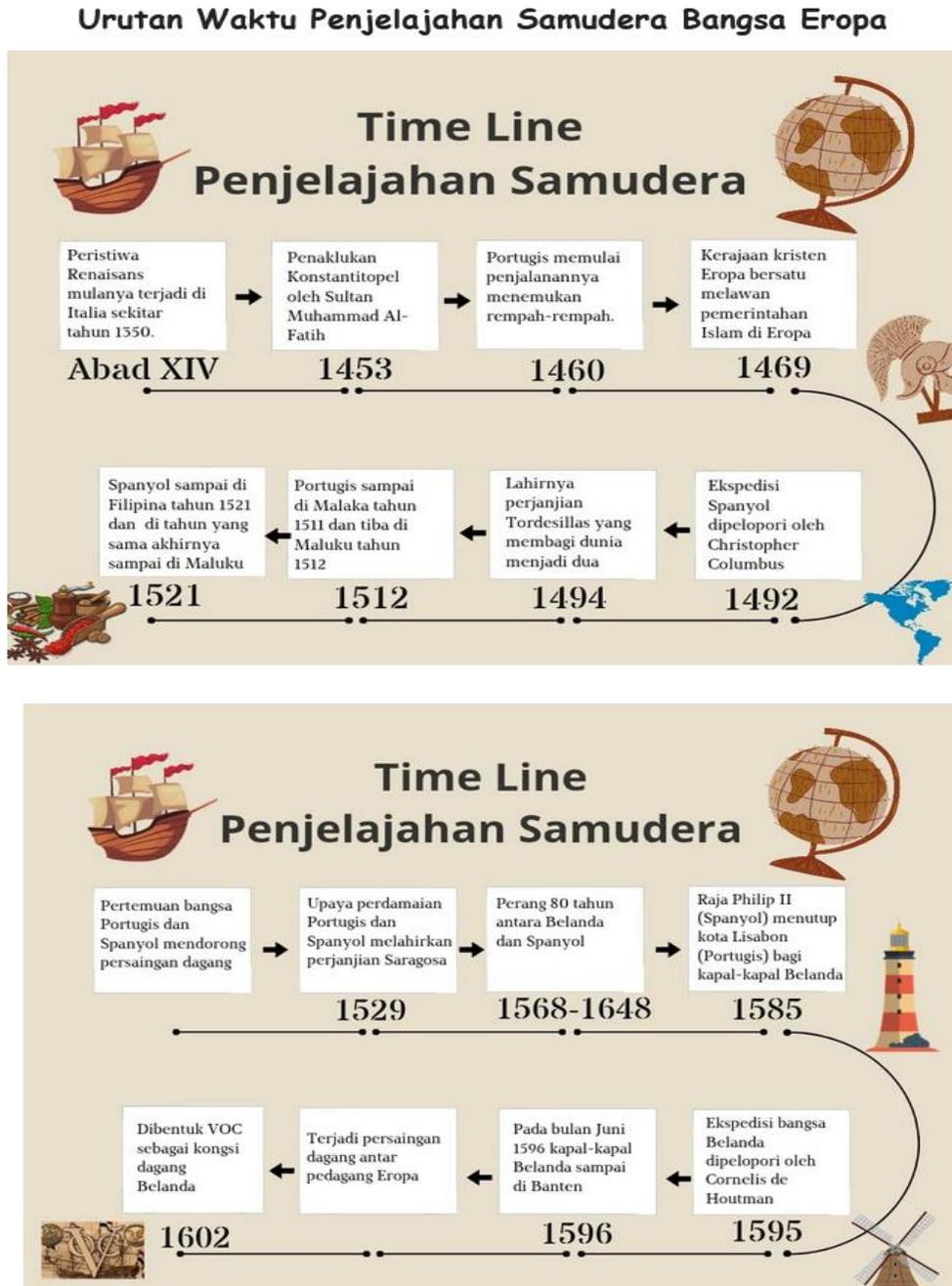
Faktanya, bahan ajar yang selama ini digunakan guru belum mampu memfasilitasi peserta didik memahami bagaimana urutan waktu peristiwa sejarah secara sistematis. Buku paket yang digunakan di sekolah umumnya masih didominasi oleh teks panjang dan kurang menampilkan visualisasi pendukung, sehingga sulit bagi peserta didik untuk menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lain secara kronologis. Keterampilan berpikir kronologis ini sejatinya menjadi dasar dalam memahami sejarah secara utuh, sebagaimana ditegaskan oleh Ofianto dan Ningsih, berpikir kronologis meliputi tiga aspek utama, yaitu menyusun urutan waktu, menemukan hubungan sebab-akibat, dan memahami konteks historis. Temuan dari tes awal menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengurutkan peristiwa sejarah dan menjelaskan keterkaitannya. Untuk menjawab kesenjangan ini, bahan ajar berbasis *Google Sites* diperlukan, di dalamnya menyisipkan **time line dan peta interaktif**. Fitur ini memungkinkan peserta didik menyusun urutan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia secara visual dan naratif. Selain itu platform ini dilengkapi dengan bagan dan video berbasis urutan sejarah, serta kuis reflektif berbasis konteks. Visualisasi tersebut memperkuat pemahaman peserta didik terhadap hubungan sebab-akibat antar peristiwa dan dampak kolonialisme terhadap wilayah Indonesia. Dengan demikian, pengembangan ini sejalan dengan prinsip penguatan keterampilan berpikir historis (Ofianto & Ningsih, 2021).

Google Sites dipilih karena merupakan platform gratis, mudah diakses, dan dapat diintegrasikan dengan berbagai jenis media digital. Dalam bahan ajar ini, peneliti menggunakan *Google Sites* sebagai platform utama, Canva untuk desain visual dan infografis, AI untuk menghasilkan ilustrasi pendukung, serta Capcut untuk mengedit video sejarah. Materi utama yang dikembangkan mengacu pada topik Kolonialisme dan Imperialisme, dengan memuat konteks historis serta relevansi terhadap peristiwa masa kini. Salah satu fitur

yang ditonjolkan dalam bahan ajar berbasis *Google Sites* ini adalah *timeline* dan *peta interaktif* yang menyajikan proses kedatangan bangsa Barat ke Indonesia. Pendekatan ini membantu peserta didik mengaitkan waktu, lokasi, dan dampak historis secara lebih mudah.

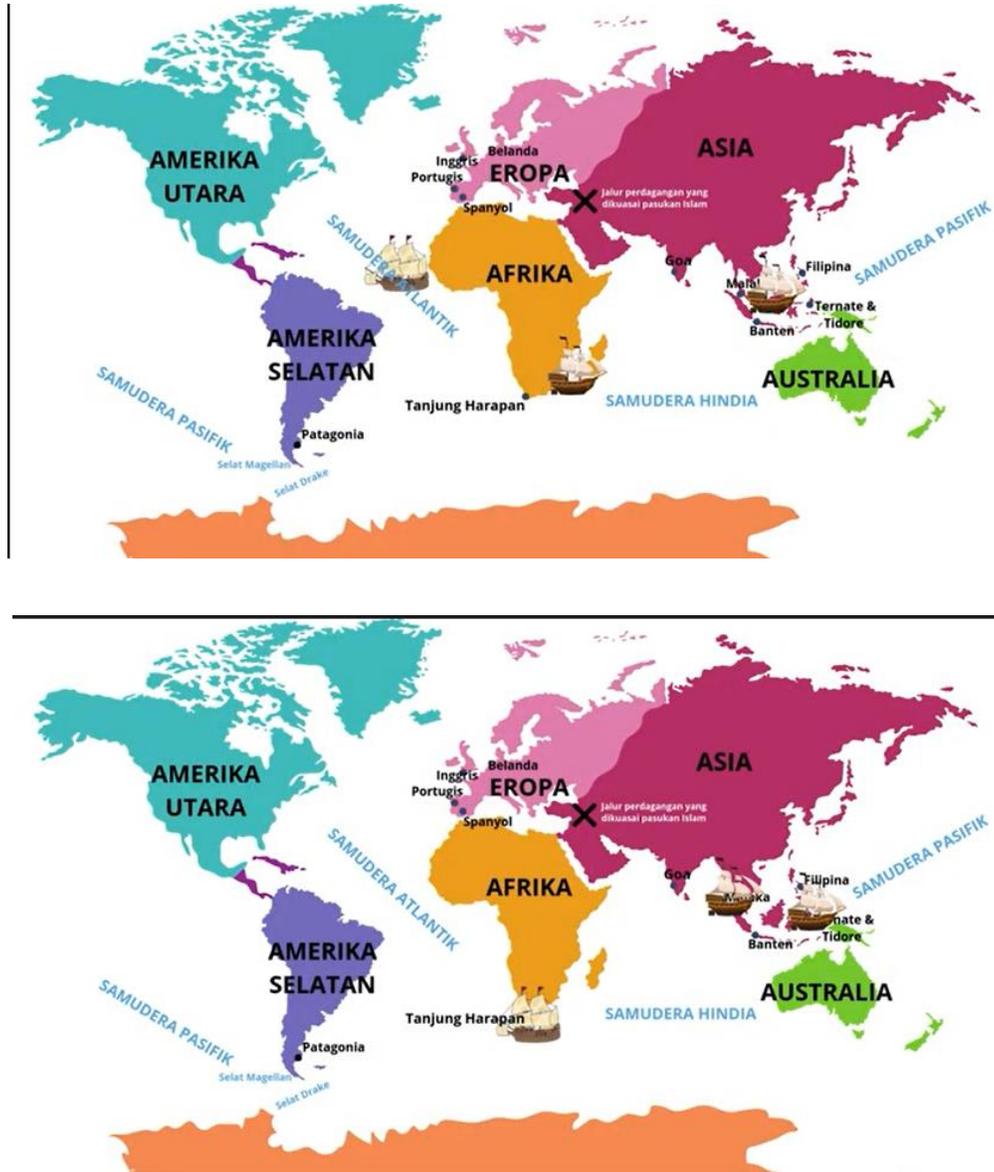
Sebagai contoh, perencanaan pada halaman video pengantar terdapat time line yang menunjukkan kondisi Eropa di abad ke 14 dan urutan waktu kedatangan bangsa barat menjelajahi Samudera.

Gambar 3. Time line



Selain itu, pada halaman Proses Kedatangan Bangsa Eropa, peserta didik disajikan peta dunia interaktif dengan ikon kapal dan jalur pelayaran bangsa Portugis, Spanyol, dan Belanda.

Gambar 3. Peta Interaktif



Visualisasi ini tidak hanya menunjukkan urutan waktu kedatangan mereka ke Nusantara, tetapi juga menggambarkan lokasi geografis dan arah ekspansi. Dengan melihat ikon-ikon tersebut secara berurutan, peserta didik dapat membangun pemahaman tentang urutan peristiwa sejarah secara kronologis. Selain itu, dalam materi mengenai Portugis, terdapat media interaktif berupa drag-and-drop timeline yang menampilkan tokoh dan tanggal penting seperti Vasco da Gama (1497), Bartholomeus Diaz (1487), dan Alfonso de

Albuquerque (1511). Aktivitas ini secara langsung melatih peserta didik untuk menyusun peristiwa secara kronologis, sesuai dengan aspek sequencing dari teori berpikir historis.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahputra dan Yefterson juga menguatkan pentingnya pengembangan bahan ajar digital yang kontekstual dan interaktif (Syahputra & Yefterson, 2021). Dalam penelitiannya mengenai pengembangan e-book sejarah lokal Kota Padang, mereka menemukan bahwa penyajian materi sejarah lokal yang dibungkus dalam format digital mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menekankan bahwa integrasi antara konten lokal, visualisasi menarik, serta kemudahan akses merupakan kunci dalam menyusun bahan ajar sejarah yang efektif. Maka dari itu, strategi pengembangan bahan ajar digital berbasis *Google Sites* seperti yang ditawarkan dalam penelitian ini merupakan langkah strategis yang sejalan dengan tuntutan zaman dan mendukung penguatan kemampuan berpikir kronologis peserta didik di abad ke-21. Meskipun *Google Sites* relatif mudah digunakan dan tidak memerlukan pelatihan intensif, sebagian guru mungkin tetap memerlukan pendampingan teknis dasar, terutama dalam menyusun konten visual dan mengintegrasikan media interaktif. Pendekatan seperti bimbingan sebaya atau tutorial singkat mandiri dapat membantu guru memanfaatkan platform ini secara optimal tanpa menambah beban kerja yang signifikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun urutan peristiwa sejarah, mengaitkan hubungan sebab-akibat, dan memahami konteks peristiwa secara menyeluruh. Hal ini tidak terlepas dari dominasi gaya belajar visual khas Generasi Z yang belum diimbangi dengan bahan ajar yang sesuai. Selama ini, pembelajaran sejarah masih bergantung pada buku paket konvensional yang bersifat tekstual, kurang variatif, dan terbatas jumlahnya, sehingga tidak dapat menjangkau seluruh peserta didik secara merata. Keterbatasan ini memperkuat kesenjangan dalam pengembangan kemampuan berpikir kronologis.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, *Google Sites* berpotensi menjadi alternatif bahan ajar digital yang mendukung keterampilan berpikir kronologis jika didukung dengan strategi pendampingan teknis yang tepat. Platform ini memungkinkan penyajian materi dalam format yang lebih visual dan interaktif melalui fitur seperti timeline digital, peta, video naratif, serta kuis reflektif. Desain semacam ini membantu peserta didik dalam memahami urutan waktu, hubungan sebab-akibat, serta makna historis secara lebih terstruktur dan kontekstual. Keunggulan lain dari *Google Sites* adalah fleksibilitasnya untuk diakses kapan saja dan di mana saja, mendukung pembelajaran mandiri maupun kolaboratif.

Penelitian ini berkontribusi dalam pemetaan kebutuhan bahan ajar sejarah berbasis digital dan memberikan alternatif desain bahan ajar yang selaras dengan karakteristik pelajar abad ke-21. Guru diharapkan dapat memanfaatkan temuan ini dalam menyusun bahan ajar yang kreatif, kontekstual, dan adaptif terhadap teknologi. Meskipun penggunaan *Google Sites* tidak selalu memerlukan pelatihan formal karena sifatnya yang intuitif, pendampingan ringan

berupa tutorial mandiri, desain siap pakai, atau kolaborasi antar guru dapat menjadi solusi praktis dalam menjembatani kesenjangan keterampilan teknologi. Dengan demikian, bahan ajar digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana penting dalam menumbuhkan cara berpikir historis yang lebih dalam, kritis, dan bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. I., & Yefterson, R. B. (2023). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Animation Video Pada Pembelajaran Sejarah Untuk Peserta Didik Kelas 11 Fase F di SMA N 10 Padang. *Jurnal Kronologi*, 5(3), 143–154. <https://doi.org/10.24036/jk.v5i3.733>
- Aprillia, N., & Mendrofa, C. N. R. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Oleh Generasi Z Sebagai Media Pembelajaran (Utilization Of Social Media by Generation Z As A Learning Medium). *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 20–23. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i3.1797>
- Awalia, F., & Zulkarnaini, Z. (2025). Memahami Pola Perilaku Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Teknologi Dan Sains Modern*, 2(1), 15–25. <https://journal.scitechgrup.com/index.php/jtsm/article/view/251>
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2009). *The Systematic Design of Instruction*. Pearson Higher Education.
- Fernando, D. ., & Yefterson, R. B. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media E Poster Interaktif Sejarah Menggunakan Aplikasi Thinglink dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 2 Payakumbuh. *Jurnal Kronologi*, 6(3), 16.
- Iskandar, A., Winata, W., Haluti, F., Kurdi, M. S., Sitompul, P. H. S., Nurhayati, S., Hasanah, M., & Arisa, M. F. (2023). Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Cendikiawan Inovasi Digital Indonesia. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Kusumawati, L. D., Sugito, Nf., & Mustadi, A. (2021). Kelayakan Multimedia Pembelajaran

- Interaktif dalam Memotivasi Siswa Belajar Matematika. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 09, 31–51. <https://doi.org/10.36706/jipf.v8i1.14034>
- Lestari, C. A., Ana Dwi Lestari, Innayatul Magfirah, & Samsul Susilawati. (2025). Peran Bahan Ajar, Media Dan Sumber Belajar: Kunci Sukses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 7(1), 1–21. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss1.art1>
- Luthfi, E., Putri, W., Fatonah, K., Unggul, U. E., & Artikel, I. (2022). Identifikasi Bahan Ajar Guru Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Di Sdn Pondok Aren 01. 3, 17–38.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Ofianto, & Ningsih, T. Z. (2021). *Assesmen Keterampilan Berpikir Historis (Historical Thinking)*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Rahmatullah, N., & Arsih, F. (2024). Meta Analisis: Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Sites Pada Materi Sistem Sirkulasi Untuk Siswa Fase F. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 4(1), 194–200. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i1.1080>
- Sugiarni. (2021). *Bahan Ajar, Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banten: Pascal Books.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (II)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, R., & Yefterson, R. B. (2021). Bahan Ajar Ebook dengan Perspektif Sejarah Lokal Kota Padang. *Jurnal Kronologi*, 3(2), 109–124. <https://doi.org/10.24036/jk.v3i2.148>
- Wahyudi, A. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPS. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2, 51–61. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/epi/article/view/6092>
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yefterson, R. B., & Fallo, K. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Digital

Pembelajaran Sejarah Berbasis Aplikasi Android Di Sma. *Jurnal Kronologi*, 4(1), 392–401. <https://doi.org/10.24036/jk.v4i1.427>

Zulfianti, W., & Yefterson, R. B. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Video Trailer Node untuk meningkatkan minat belajar sebagai Media Pembelajaran Sejarah di SMA N 4 Sumatera Barat. *Jurnal Kronologi*, 7(1), 83–95.